

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Stroke ialah contoh dari beberapa permasalahan kesehatan yang umum hingga kini sehingga stroke seringkali menjadi masalah yang cukup serius hampir beberapa belahan dunia. Hal ini disebabkan karena stroke dapat terjadi mendadak sehingga dapat saja menimbulkan kematian. Banyaknya pengidap stroke terus meningkat, seorang penderita stroke paling umum disebabkan karena seseorang yang memiliki perilaku maupun gaya hidup yang kurang sehat seperti sering mengkonsumsi makanan yang tinggi lemak, makana tinggi kolestrol, kurangnya melakukan aktivitas fisik serta kurangnya olahraga kemungkinan dapat memicu timbulnya stroke (Junaidi, 2011).

Stroke ialah faktor kesakitan serta kematian utama yang ada di belahan dunia. Berdasarkan pelaporan World Health Organisation (WHO) pada 2012 menyampaikan bahwa presentase kematian yang disebabkan oleh stroke mencapai 51% dibelahan dunia, hal ini dikarenakan terjadi peningkatan tekanan darah. Maka dari itu dapat diperkirakan sebesar 16% kematian stroke disebabkan meningkatnya kadar pada glukosa (Kemenkes RI, 2017).

Kasus yang mendominasi permasalahan stroke yang menjadi penyebab kematian pokok bahkan di hampir RS di Indonesia, mencapai 15,6 %, berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Kesehatan Dasar (Riskendas) Kemenkes RI tahun 2013 memperlihatkan kenaikan prevalensi Stroke di Indonesia yang semula 8,3 per mil (tahun 2007) mencapai 12,1 per mil (tahun 2012) (Riskesdas, 2013).

Stroke merupakan penyebab dari kurang lebih beberapa masalah muncul, tak lain semacam Kesulitan menelan, nyeri akut, keterbatasan pergerakan fisik, masalah komunikasi verbal, kurangnya perawatan diri, malnutrisi serta satudiantara masalah yang mengakibatkan kematian adalah masalah aliran darah ke jaringan otak. (Amir Huda, 2015). Jika mobilitas fisik klien stroke terbatas, maka cara yang

bisa dilaksanakan ialah melalui latihan fisik juga dapat berupa latihan ROM (Range Of Motion). Pelatihan ROM ialah pelatihan untuk rentang gerak sendi yang maksimal. Latihan ROM ini merupakan latihan yang berfokus untuk menjaga kelenturan sendi dan kekuatan otot pada pasien stroke (Hermina et al., 2016). Pada pasien stroke dengan gangguan motorik, terapi ROM secara teratur bertujuan untuk membentuk otot agar tidak terjadi kelumpuhan anggota tubuh (hemiparesis) di kemudian hari. (Rhoad & Meeker, 2008).

Penderita stroke yang memiliki malnutrisi dan disfagia, jika tidak diberikan penanganan yang tepat, membuat mereka rentan terhadap stres, konstipasi, dan turunnya berat badan, dengan demikian membutuhkan penanganan yang lebih lamalantaran tingkat kematiannya cukup tinggi. Langkah mengatasi masalah defisiensi nutrisi yakni melalui penanganan nutrisi penting untuk memaksimalkan upaya pemulihan aktivitas fisik dan mental yang memberikan efek positif akibat hilangnya massa otot dan lemak pada pasien stroke, strategi nutrisi juga harus memberikan suplemen nutrisi yang tepat. Kapasitas menelan juga harus dinilai dan dukungan keluarga juga perlu disertakan untuk meningkatkan dukungan pasien (Bouziana & Tziomalos, 2011).

I.2. Rumusan Masalah

Guna memahami lebih jauh tentang pengobatan penyakit ini, mula-mula penulis melaksanakan penelitian tentang pengobatan penyakit stroke melalui penyusunan sejumlah rumusan masalah diantaranya. “Bagaimanakah asuhan keperawatan pada penderita penyakit stroke dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral di kelurahan Limo, Kota Depok”

I.3. Tujuan Penelitian

I.3.1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan mengenai asuhan keperawatan pada penderita penyakit stroke dengan masalah risiko gangguan perfusi serebral di kelurahan Limo, Kota Depok.

I.3.2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Klien Dengan Stroke di Kelurahan Limo, Kota Depok
- b. Menetapkan diagnosa Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Klien Dengan Stroke di Kelurahan Limo, Kota Depok
- c. Menyusun perencanaan Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Klien Dengan Stroke di Kelurahan Limo, Kota Depok
- d. Melakukan tindakan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Klien Dengan Stroke di Kelurahan Limo, Kota Depok
- e. Melakukan evaluasi Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Klien Dengan Stroke di Kelurahan Limo, Kota Depok

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap nantinya dari hasil karya tulis ilmiah ini dapat menjadi sumber pengetahuan serta sarana informasi mengenai Asuhan Keperawatan Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif Pada Klien Dengan Stroke di Kelurahan Limo, Kota Depok

I.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bertujuan agar menjadi sebuah referensi terlebih bagi mahasiswi terlebih dalam proses meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai suatu proses Asuhan Keperawatan terhadap klien dtroke dengan masalah Risiko Perfusi Serebral Tidak Efektif di Kelurahan Limo, Kota Depok, serta nantinya dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan terlebih pada kasus stroke serta dapat memahami kondisi dan juga kebutuhan klien stroke dengan masalah risiko gangguan perfusi jaringan serebral, bisa dipakai menjadi materi pokok dalam riset berikutnya atas masalah keperawatan yang serupa serta tema yang tidak sama, guna memaksimalkan kualitas suatu layanan kesehatan.